

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelaku-pelaku penting dalam perekonomian seperti birokrat, bankir, dan investor membutuhkan informasi keuangan sebagai dasar pembuatan keputusan mereka. Sebagai pengguna informasi keuangan, mereka menginginkan kualitas laporan keuangan yang relatif tinggi. Artinya, informasi keuangan yang mereka peroleh benar-benar mampu mencerminkan keadaan sebenarnya. Sementara bagi pihak yang menyajikan laporan keuangan, seperti manajemen perusahaan, untuk selalu menunjukkan gambaran yang positif mengenai keadaan keuangan perusahaan mereka dan menutupi hal-hal yang bersifat negatif. Hal tersebut yang melatarbelakangi adanya pemeriksaan akuntansi atau pemeriksaan laporan keuangan yang dikenal dengan auditing. Pemeriksaan akuntansi merupakan pemeriksaan laporan keuangan yang telah dibuat setiap periode akuntansi.

Pemeriksaan akuntansi (Auditing) menurut ASOBAC (*A Statement of Basic Auditing Concepts*) yaitu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti-bukti secara obyektif mengenai pernyataan tentang kejadian dan tindakan ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian antara pernyataan tersebut dengan kriteria yang ditetapkan dan untuk menyampaikan hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan. Menurut Sukrisno Agoes auditing adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak independen dan kompeten terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen yang disertai catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya yang bertujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) adalah kodifikasi berbagai pernyataan standar teknis yang digunakan untuk panduan dengan memberikan jasa bagi akuntan publik di Indonesia. SPAP dikeluarkan oleh Dewan Standar Profesional Akuntan Publik Institut Akuntan Publik Indonesia (DSPAP IAPI).

Menurut Mulyadi (2017), akuntan publik adalah akuntan yang berpraktek dalam KAP yang menyediakan berbagai jasa yang telah diatur berdasarkan standar professional akuntan publik, sedangkan auditor adalah seorang yang melakukan penugasan audit atas laporan keuangan historis yang menyediakan jasa audit atas dasar standar audit yang tercantum dalam standar profesional akuntan publik, dalam pemeriksaan tersebut salah satu tugas auditor menyediakan informasi audit yang berkualitas, audit yang berkualitas jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu. Mengingat profesi auditor sangat penting perannya dalam dunia bisnis di Indonesia, maka seorang auditor harus selalu menjaga integritas, independen, serta memiliki pengalaman kerja dibidang auditor, kompeten, objektif, serta komitmen terhadap organisasi. Auditing harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen. Agar menghindari diri dari tindakan tercela, seperti kolusi (collusion) dengan klien atau menutupi terjadinya tindak kecurangan (fraud) yang sangat merugikan berbagai pihak.

Pengalaman seorang auditor menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit karena auditor yang lebih berpengalaman dapat mendeteksi adanya kecurangan-kecurangan pada laporan keuangan (Wulan & Yuniarto, 2018). Menurut Riyandari & Badera (2017), auditor yang berpengalaman atau tidak akan mampu untuk mendeteksi sesuatu yang sifatnya umum, namun ketika terjadi sesuatu yang sifatnya tidak umum auditor yang kurang berpengalaman tidak akan mampu mendeteksinya. Penelitian Puspita et al., (2020) dan Pratiwi et al., (2019) menyatakan bahwa pengalaman kerja auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Dengan demikian, semakin tinggi pengalaman auditor maka semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan. Namun, berbeda dengan penelitian Fortuna & Ramantha (2015) dan Senjaya & Firnanti (2017) menyatakan bahwa pengalaman kerja auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Seorang auditor harus memiliki sikap yang independen. Menurut Layli (2018), independensi merupakan sikap yang tidak memihak, dan merupakan salah satu faktor yang menentukan kredibilitas pendapat auditor. Penelitian Puspita et al., (2020) dan Simangunsong (2020), menyatakan bahwa independensi

berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Jadi, semakin baik independensi yang dimiliki auditor, maka semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan. Akan tetapi, berbeda dengan penelitian Andriany (2019) dan Apriana et al., (2017) yang menyatakan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Akuntan publik dalam melaksanakan pemeriksaan audit, memperoleh kepercayaan dari klien dan para pemakai laporan keuangan untuk membuktikan kewajaran laporan keuangan yang disusun dan disajikan oleh klien. Klien dapat mempunyai kepentingan yang berbeda, bahkan mungkin bertentangan dengan kepentingan para pemakai laporan keuangan. Oleh karena itu, dalam memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang diperiksa, akuntan publik harus bersikap independen terhadap kepentingan klien, pemakai laporan keuangan, maupun kepentingan akuntan publik itu sendiri. Profesi auditor harus bersifat independen dan berkomitmen secara eksplisit dalam melayani kepentingan publik. Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang jasa, aset utama yang harus dimiliki oleh sebuah Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah tenaga kerja profesional agar dapat bertanggung jawab pada publik, para auditor harus berupaya untuk meningkatkan kemampuan atau kinerja dalam menjalankan profesinya.

Kompetensi adalah suatu kemampuan atau kecakapan yang dimiliki oleh seseorang dalam melaksanakan suatu pekerjaan atau tugas di bidang tertentu, sesuai dengan jabatan yang disandangnya. Seorang auditor membutuhkan kompetensi untuk melaksanakan auditnya dengan benar. Penelitian Puspita et al., (2020) dan Simangunsong (2020) menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal tersebut membuktikan bahwa seorang auditor yang memiliki kompetensi yang baik maka audit yang dihasilkannya adalah audit yang berkualitas. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Senjaya & Firnanti (2017) dan Apriana et al., (2017) menyatakan bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan auditor, yaitu pengetahuan dan pengalaman. Untuk melakukan tugas pengauditan, auditor memerlukan pengetahuan pengauditan dan pengetahuan mengenai bidang auditing dan akuntansi. Syarat pengauditan pada Standar Auditing, meliputi tiga

hal, yaitu: 1. Audit harus dilakukan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup. 2. Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor. 3. Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya (kompetensi) dengan cermat dan seksama. Hal-hal yang terdapat dalam Standar Umum akan dijadikan tolak ukur seorang auditor. Dalam melaksanakan audit, auditor harus bertindak sebagai seorang ahli di bidang akuntansi dan auditing.

Selain itu, seorang auditor harus mempelajari, memahami dan menerapkan ketentuan-ketentuan baru dalam prinsip akuntansi dan 3 standar auditing yang diterapkan oleh organisasi profesi. Akuntan secara terus menerus berhadapan dengan dilema etika yang melibatkan pilihan-pilihan antara nilai-nilai yang bertentangan. Dilema yang sering terjadi dalam setting auditing, misalnya dapat terjadi ketika auditor dan klien tidak sepakat terhadap beberapa aspek fungsi dan tujuan pemeriksaan. Dalam keadaan ini, klien bisa mempengaruhi proses pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor. Klien dapat menekan auditor untuk mengambil tindakan yang dapat melanggar standar pemeriksaan. Sehingga dapat dianggap bahwa auditor yang termotivasi oleh etika profesi dan standar pemeriksaan, maka auditor akan berada dalam situasi konflik. Memenuhi tuntutan klien, berarti melanggar standar. Namun tidak memenuhi tuntutan klien, bisa menghasilkan sangsi oleh klien berupa kemungkinan penghentian penugasan. Profesi akuntan publik bertanggung jawab untuk memberikan penilaian atas kewajaran dari laporan keuangan perusahaan, sehingga masyarakat pada umumnya, dan para pelaku bisnis pada khususnya, memperoleh informasi keuangan yang andal sebagai dasar memutuskan alokasi sumber-sumber ekonomi.

Seorang akuntan juga bertanggung jawab apabila terjadi manipulasi-manipulasi keuangan. Audit merupakan suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai

yang berkepentingan, ditinjau dari sudut profesi akuntan publik Mulyadi (2016).

Laporan keuangan auditan 4 merupakan salah satu alat yang digunakan manajemen puncak dalam berkomunikasi dengan pihak eksternal seperti pemegang saham, investor, kreditor, maupun pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) lainnya seperti pemerintah, lembaga keuangan, masyarakat dan pihak-pihak lain. Pihak-pihak tersebut menggunakan laporan keuangan untuk menentukan kepentingan mereka terhadap perusahaan. Dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan penerapan prinsip-prinsip audit dan prosedur audit serta berperilaku etis dan berperilaku bermoral dalam profesi audit merupakan hal yang sangat penting dalam mempertahankan kualitas audit. Akuntan publik yang diperkerjakan oleh KAP dapat mengalami konflik organisasional-profesional baik yang berpengaruh dalam lingkungan maupun diluar lingkungan. Perubahan lingkungan yang sangat cepat dan semakin meningkatnya peran sumber daya manusia menuntut peningkatan kualitas jasa yang berkaitan dengan profesi akuntan publik. Hal ini menyebabkan para akuntan publik dituntut untuk bisa secara cepat menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi. Klien selalu menuntut agar penugasan auditor diselesaikan tepat waktu, dan dengan hasil yang diharapkan oleh klien. Banyak persoalan yang terjadi dalam proses penyesuaian tersebut. Karena terdapat banyak tekanan yang ditunjukkan kepada auditor dari pihak luar maupun intern. Maka sering terjadi pelanggaran yang sering dilakukan oleh 5 para akuntan dan para auditor pada dasarnya terjadi dalam penyalahgunaan atau penyelewengan fungsi (*dysfunctional*) dan pelanggaran kode etik profesi.

Prinsip-prinsip yang berlaku bagi auditor antara lain integritas, objektivitas, dan kompetensi. Integritas diperlukan oleh auditor agar dapat bertindak konsisten sesuai dengan nilai-nilai dan kebijakan organisasi serta kode etik profesi. Objektivitas diperlukan oleh auditor agar bertindak secara jujur tanpa dipengaruhi pendapat pribadi atau golongan dalam mengambil keputusan atau tindakan. Kompetensi juga diperlukan oleh auditor yang didukung oleh pengetahuan yang banyak, dan kemampuan yang diperlukan untuk melaksanakan tugas. Sikap Integritas, objektivitas, dan kompetensi sangat sulit untuk dijaga. Perilaku etis profesi yang seharusnya menjadi tanggung jawab para auditor secara hukum adalah suatu yang utama dalam mempertahankan kualitas audit. Prosedur

audit, proses audit, dan kode etik profesi dalam lingkungan audit adalah suatu profesi yang bersifat umum atau universal serta merupakan komitmen bersama dalam profesi audit untuk menuju kualitas audit. Selain ketiga prinsip yang diperlukan oleh auditor. Pengalaman kerja dan kompetensi yang melekat pada diri auditor tidak dapat dijadikan jaminan dalam meningkatkan kualitas hasil audit. Kerjasama dengan objek pemeriksaan yang terlalu lama dan berulang dapat menimbulkan kerawanan atas independensi yang dimiliki auditor.

Pengalaman auditor baik dari sisi lama berkerja, banyaknya tugas maupun banyaknya jenis perusahaan yang diaudit berpengaruh positif terhadap keahlian auditor dalam bidang auditing. Pengaruh pengalaman kerja terhadap pengambilan keputusan auditor. Komitmen organisasi merupakan keadaan seorang karyawan memihak pada suatu organisasi tertentu dan tujuan-tujuannya, serta berniat memelihara keanggotaannya dalam organisasi tersebut. Sedangkan penelitian Menurut Luthans dalam Sutrisno (2018), komitmen organisasi merupakan: 1. keinginan yang kuat untuk menjadi anggota dalam suatu kelompok, 2. kemauan usaha yang tinggi untuk organisasi, 3. suatu keyakinan tertentu dan penerimaan terhadap nilai-nilai dan tujuan-tujuan organisasi.

Terkait dengan banyak topik yang dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, penelitian ini ada beberapa kesamaan bahwa diantaranya bahwa penelitian ini menggunakan variable yang sama pada penelitian sebelumnya . Namun perbedaan pada penelitian ini terdapat pada survei penelitiannya, yang akan dilaksanakan di KAP di Jakarta Timur. Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan maka akan dilakukan penelitian dengan judul ”Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, Kompetensi, Komitmen Organisasi terhadap Kualitas Audit”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Apa pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas hasil audit ?
2. Apa pengaruh independensi terhadap kualitas hasil audit ?
3. Apa pengaruh objektivitas terhadap kualitas hasil audit ?
4. Apa pengaruh integritas terhadap kualitas hasil audit ?

5. Apa pengaruh kompetensi terhadap kualitas hasil audit ?
6. Apa pengaruh komitmen organisasi kualitas hasil audit ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman terhadap kualitas hasil audit
2. Untuk mengetahui pengaruh independensi terhadap kualitas hasil audit
3. Untuk mengetahui pengaruh objektivitas terhadap kualitas hasil audit
4. Untuk mengetahui pengaruh integritas terhadap kualitas hasil audit
5. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi terhadap kualitas hasil audit
6. Untuk mengetahui pengaruh komitmen organisasi kualitas hasil audit

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Manfaat yang dapat diperoleh yaitu, menambah pengetahuan peneliti terkait dengan bagaimana pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, Kompetensi dan Komitmen Organisasi terhadap kualitas hasil audit

2. Bagi Auditor

Diharapkan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit dan selanjutnya meningkatkannya.

3. Bagi Pengguna Jasa Audit

Diharapkan dapat menilai apakah auditor internal konsisten dalam menjagakualitas audit yang diberikan.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan sekaligus untuk memperluas pengetahuan dengan mewujudkannya sebagai referensi dalam pemikiran dan penalaran untuk merumuskan masalah yang baru dalam penelitian selanjutnya. Bagi peneliti penelitian ini dapat menjadi bahan pembelajaran dan evaluasi mengenai pengaruh simultan antara pengalaman kerja, independensi, objektivitas, integritas, kompetensi dan komitmen organisasi terhadap kualitas hasil.

5. Bagi perusahaan

Penelitian ini memberikan manfaat bagi para perusahaan sebagai tambahan informasi bagi Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam pengambilan keputusan khususnya pada penilaian kualitas hasil audit.